

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode yang sering dikatakan sebagai periode “badai dan tekanan” yaitu sebagai suatu masa dimana terjadi ketegangan emosi yang tinggi yang diakibatkan adanya perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1980: 212). Di masa ini remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu, karena mereka ada dalam masa peralihan dan mereka berusaha menyesuaikan perilaku baru dari fase-fase perkembangan sebelumnya. Gejala ditimbulkan baik oleh fungsi sosial remaja dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan (mencari identitas diri dan memantapkan posisinya dalam masyarakat); oleh pertumbuhan fisik (perkembangan tanda-tanda seksual sekunder), perkembangan inteligensi (penalaran yang tajam dan kritis), serta perubahan emosi (lebih peka, cepat marah dan agresif).

Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejala energinya, mereka seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif, salah satunya adalah muncul perilaku agresif.

Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai tersebut berusaha untuk menghindarinya. Dari definisi tersebut terdapat empat masalah

penting dalam agresif. Pertama, agresif merupakan perilaku. Kedua, ada unsur kesengajaan. Ketiga, sasarannya adalah makhluk hidup, terutama manusia. Keempat, ada usaha menghindar pada diri korban (Faturochman, 2006 : 82).

Secara umum, agresif memiliki dua sisi, yakni positif dan negatif, dimana keduanya dimaksudkan untuk memperkuat kesadaran diri. Sisi positifnya kerap disebut “pernyataan diri” (*assertiveness*), yakni memperkuat kesadaran diri tanpa merugikan atau melukai diri orang lain. Sedangkan sisi negatifnya dinamakan tindak kekerasan (*violence*), yang lebih berpusat pada perampasan hak-hak atau kesadaran diri orang lain (George Boeree, 2008 : 167).

Dan pada penelitian kali ini, penulis akan menggambarkan secara jelas mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisasi tingkat agresivitas negatif remaja yang ada di SMA Negeri 1 Sumber. Begitu banyaknya peneliti yang telah meneliti tentang agresivitas remaja, namun kali ini ada hal yang berbeda yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sehingga akan memungkinkan akan ditemukannya permasalahan-permasalahan yang baru, berikut juga dengan solusinya.

Perilaku agresif yang menyatakan bahwa ada banyak contoh dalam kehidupan menampakkan perilaku agresif di lingkungan sekitarnya, mulai dari tawuran atau perkelahian antar pelajar, sikap anti sosial, sikap anti keamanan, buli, pertentangan, serta banyak lagi contoh perilaku agresif remaja yang lainnya.

SMA Negeri 1 Sumber merupakan sekolah unggulan yang berada di kompleks Pemerintahan Daerah (Pemda) Kabupaten Cirebon, tepatnya berada di jalan Sunan Malik Ibrahim Nomor 4, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber,

Kabupaten Cirebon. Karena prestasinya, letaknya yang strategis, sekolah ini menjadi sekolah berstandar internasional, yang banyak diidam-idamkan oleh pelajar SMP yang ingin melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Siswa SMAN 1 Sumber rata-rata berada dalam usia remaja awal yaitu berumur antara 15 – 17 tahun. Sebagian besar siswa yang ada di sekolah tersebut berasal dari Kabupaten Cirebon, adapula yang berasal dari Kota Cirebon, bahkan dari luar Cirebon.

Dengan status unggulan yang didapatkan oleh SMA Negeri 1 Sumber, miris rasanya ketika hampir setiap tahunnya terjadi perilaku-perilaku agresif yang ditunjukkan oleh beberapa siswa di sekolah tersebut. Perilaku agresif yang kerap terjadi adalah berupa perkelahian, yang dilatarbelakangi oleh “rebutan pacar”, dan ketidakpuasan ketika ada pertandingan antar kelas. Pembulian, mabuk-mabukan, dan pergaulan bebas. Selama lima tahun terakhir, tindakan agresif di SMA Negeri 1 Sumber terjadi, walaupun tidak dalam jumlah yang besar dan tidak sampai menimbulkan korban jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu guru BK yang ada di sekolah tersebut, pada tahun 2009 tercatat dua buah kasus agresif siswa berupa perkelahian karena memperebutkan pacar dan pembulian. Pada tahun 2010 terjadi sebuah kasus pembulian yang dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan pada saat ada pertandingan antar kelas. Satu tahun berikutnya, tahun 2011 tercatat dua buah kasus berupa pembulian dan pemalakan, tahun 2012 sebuah kasus berupa pembulian, dan pada tahun 2013 tercatat empat buah kasus agresif yaitu pembulian, pemalakan, perkelahian, dan pacaran, di SMA Negeri 1

Sumber, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon (Hasil wawancara dengan Ibu Indah, Guru BK, 2014)

Sedangkan menurut narasumber lainnya, yang bernama Azka, salah satu siswa yang ada di sekolah tersebut menyatakan, fenomena mengenai mudahnya para pelajar melakukan berbagai bentuk tindakan agresif tersebut, menjadi permasalahan yang cukup memprihatinkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 September 2014, dapat diambil keterangan bahwa tindakan-tindakan agresif yang terjadi biasanya karena adanya alasan sepele, hanya dengan adu pandang dengan remaja lain yang ditafsirkan sebagai suatu tantangan, perebutan wanita atau biasanya ada remaja lain yang menjahili sang pacar hingga menimbulkan perkelahian, kesalahpahaman dan perselisihan pembicaraan, membela teman dalam satu geng sehingga menimbulkan perkelahian massal atau tawuran, dan juga akibat pergaulan bebas. Peristiwa tersebut banyak mendapat sorotan dan perhatian baik dari orang tua, pemerintah, pendidik, psikolog serta konselor karena adanya gejala peningkatan tingkah laku agresif (Hasil wawancara dengan Azka, 2014).

Dengan fakta yang ada, pihak sekolah melalui guru BK berusaha untuk membuat program-program layanan bimbingan, khususnya bimbingan kelompok. Karena melalui Bimbingan kelompok sangat efektif untuk memperoleh informasi dari individu, untuk menerima dukungan sosial, mengembangkan makna dari permasalahan yang ada, memperoleh keterampilan, dan berperilaku yang adaptif dengan cara mengatasi permasalahan yang ada.

Adanya layanan bimbingan kelompok ini bertujuan agar tingkat agresivitas siswa yang ada di sekolah tersebut dapat diminimalisasi atau dapat dikurangi. Layanan bimbingan yang sudah dilaksanakan berupa bimbingan dalam bidang keagamaan, pribadi, belajar, karir, sosial, kesehatan, dan motivasi. Layanan-layanan tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali secara bergantian. Dengan adanya bimbingan-bimbingan tersebut, diharapkan agar siswa mampu mengenali dirinya sendiri berikut dengan potensi yang dimilikinya, berpikir kedepan untuk karir siswa, mampu belajar mandiri dalam segala hal, serta dapat memahami pentingnya makna kehidupan untuk saling menyayangi, baik secara sosial maupun keagamaan, kesehatan, dan juga agar siswa memiliki motivasi dalam menjalankan berbagai aktifitasnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diketahui secara mendalam dari penerapan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumber, yang bertujuan untuk mengetahui dan juga meminimalisasi segala bentuk agresivitas remaja yang ada di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dalam hal ini penulis menitikberatkan pembahasan penelitian yang dilakukan pada layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber. Oleh sebab itu, secara spesifik permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana bentuk-bentuk agresivitas yang ada di sekolah tersebut, yang dianggap perlu dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui proses layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.
 - b. Mengetahui bentuk-bentuk agresivitas yang ada di sekolah tersebut, berikut dengan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.
 - c. Mengetahui hasil yang telah dicapai dari penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA

Negeri 1 Sumber, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi *term of reference* (kerangka kerja) bagi seluruh civitas akademik khususnya yang berkaitan dengan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan keislaman yang dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam dan *komprehensif*, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan dapat memberikan kontribusi (keikutsertaan, keterlibatan, atau sumbangan) pemikiran bagi guru, khususnya guru BK mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber, Kelurahan Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara maksimal kepada siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dik Dik Juni Akhir dengan Judul Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Mahasiswa

Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008. Peneliti tersebut mengkaji apakah terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif. dan hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan negatif yang tinggi antara kematangan emosi dengan perilaku agresif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Leisa Meigawati dengan judul Pengaruh Membaca Al-Quran terhadap Perilaku Agresif pada Remaja. Peneliti tersebut mengkaji apakah terdapat perbedaan perilaku agresif pada siswa sebelum dan sesudah membaca Al-Quran. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan perilaku agresif yang signifikan pada siswa yang diberikan bimbingan dalam membaca Al-Quran dengan siswa yang tidak diberikan layanan tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada persoalan “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meminimalisasi Tingkat Agresivitas Remaja di SMA Negeri 1 Sumber”.

E. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa layanan yang diberikan oleh para guru BK di SMA Negeri 1 Sumber. Salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan dapat mengetahui dan juga memecahkan masalah-masalah yang ada pada siswa di sekolah tersebut salah satunya masalah tentang perilaku agresif siswa di sekolah tersebut. Dengan

bimbingan kelompok juga, guru-guru BK beranggapan dapat berinteraksi secara langsung, memberikan informasi kepada siswa, dan sebagainya dengan waktu yang jauh lebih efektif dan efisien.

Adapun layanan bimbingan kelompok yang disajikan oleh guru-guru BK di SMA Negeri 1 Sumber yaitu bimbingan kelompok keagamaan, pribadi, belajar, karir, sosial, kesehatan, dan juga motivasi. Layanan-layanan tersebut dilaksanakan satu minggu sekali dalam seminggu, sesuai dengan kebutuhan, dan waktu. Pada layanan bimbingan keagamaan, ada tiga bentuk layanan yang diberikan. Yaitu bimbingan keagamaan pada shalat jum'at yang dikhususkan untuk siswa laki-laki. Kemudian bimbingan tarbiyah yang dikhususkan untuk siswa perempuan, dan bimbingan kajian rohis untuk seluruh siswa SMA Negeri 1 Sumber.

2. Bentuk Agresivitas Remaja di SMA Negeri 1 Sumber

Perilaku agresif merupakan salah satu perilaku yang tidak baik, yang harus dihindari oleh manusia dalam hal ini yaitu remaja atau siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sumber. Karena perilaku agresif cenderung akan merugikan orang lain, maka pihak sekolah berharap dengan adanya BK dapat meminimalisasi perilaku agresif yang ada.

Berbagai bentuk perilaku agresif dan kerawanan yang pernah dan masih terjadi di SMA Negeri 1 Sumber sampai dengan sekarang seperti perkelahian, pembulian, melawan guru, malak, pacaran yang cenderung hanya untuk pelampiasan nafsu semata, dan juga narkoba. Hampir setiap tahunnya, perilaku-perilaku agresif tersebut terjadi di SMA Negeri 1 Sumber. Perkelahian yang terjadi dengan latar belakang yang berbeda, seperti karena pertandingan antar

kelas, memperebutkan pacar, berkata kotor, dan sebagainya pernah terjadi baik antar siswa, maupun kelompok-kelompok tertentu yang ada di sekolah tersebut.

Sementara itu, melawan guru pernah terjadi karena adanya ketidakpuasan dan ketidaksukaan siswa kepada salah satu guru yang mengajar. Pada kasus pembulian, perilaku ini banyak dilakukan oleh siswa, baik laki-laki maupun perempuan jika dibandingkan dengan perilaku-perilaku agresif lainnya. Perilaku agresif lainnya yaitu malak, kebanyakan kasus ini dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya. Dan yang terakhir adalah perilaku pacaran yang cenderung hanya untuk pelampiasan nafsu semata. Sedangkan untuk pemakaian narkoba, ini dilakukan oleh siswa yang memang sejak awal tidak sekolah di sekolah tersebut. Dengan kata lain, pemakaian narkoba dilakukan oleh siswa pindahan dari sekolah lain. Masalah pacaran termasuk salah satu masalah yang mendapatkan perhatian khusus dari guru BK di sekolah tersebut. Perilaku ini cenderung kepada free sex, terlebih sudah adanya korban hamil di luar nikah yang terjadi pada siswa perempuan di sekolah tersebut.

Oleh sebab itu, dengan fakta-fakta yang ada, khususnya guru-guru BK di sekolah tersebut akan bertindak jauh lebih aktif dalam memberikan layanan kepada siswa, baik layanan bimbingan maupun layanan konseling.

3. Cara Meminimalisasi Agresivitas Remaja di SMA Negeri 1 Sumber

Untuk meminimalisasi perilaku-perilaku agresif tersebut, guru-guru BK telah memberikan berbagai macam layanan kepada siswa. Salah satunya adalah dengan bimbingan kelompok. Adapun bentuk bimbingan kelompok yang sudah

dilakukan yaitu bimbingan kelompok keagamaan, pribadi, belajar, karir, sosial, kesehatan, dan juga bimbingan kelompok motivasi.

Pada kasus perkelahian, pemulian, pemalakan, dan melawan guru, dan kasus lainnya, siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dalam hal sosial, keagamaan, motivasi, dan layanan bimbingan kelompok lainnya. Dengan harapan siswa mampu memahami baik dalam bidang sosial, pribadi, maupun keagamaannya mengenai pentingnya hidup rukun antar sesama, dan hukumbagi yang berperilaku agresif. Sedangkan dalam hal bimbingan kesehatan, guru-guru BK di sekolah tersebut lebih cenderung menggunakan tenaga professional dari luar sekolah.

Dengan bimbingan-bimbingan yang dilakukan tersebut, dampaknya sudah terlihat dengan semakin berkurangnya perilaku-perilaku agresif yang ada di SMA Negeri 1 Sumber.

F. Kerangka Pemikiran

Bimbingan dalam perspektif Islam disebut *irsyad*, yang berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardiyah*), kelompok kecil (*irsyad fi'ah qolilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan, untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang selamat, baik, dan memperoleh ridho Allah di dunia dan akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa *ta'lim*, *tawjih*, *nashihat*, *mau'izhah*, dan *istisyfa* dalam bentuk internalisasi dan transmisi pesan-pesan Tuhan (Arifin, 2009:8).

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar

individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri (Sukardi, 2000:20). Jenis bimbingan dapat meliputi bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Para pendidik, khususnya guru BK di SMA Negeri 1 Sumber beranggapan bahwa melalui bimbingan kelompok yang di dalamnya ada komunikasi antar individu sebagai salah satu metode pendidikan yang efektif, termasuk untuk meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber. Dengan bimbingan kelompok dalam hal keagamaan, sosial, kesehatan, maupun motivasi.

Para manajer menemukan komunikasi kelompok sebagai wadah yang tepat untuk melahirkan gagasan-gagasan kreatif. Para psikiater mendapatkan komunikasi kelompok sebagai wahana untuk memperbaharui kesehatan mental (Rahmat, 2012:139).

Gazda menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal (perseorangan), vokasional (kejuruan), dan sosial (Prayitno, 2004:309).

Pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan (Sukardi, 2008:78).

Dalam psikologi dan ilmu sosial lainnya, pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif dapat dilakukan secara verbal atau fisik. Perilaku yang secara tidak sengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan merupakan agresif. Pengrusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresif (<http://id.wikipedia.org/wiki/Agresif>).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agresif adalah perasaan marah atau tindakan akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda.

Berpijak dari pandangan diatas, maka pelaksanaan bimbingan kelompok pada siswa di SMA Negeri 1 Sumber berhubungan dengan upaya untuk meminimalisasi atau mengurangi tingkat agresivitas remaja di sekolah tersebut. Bimbingan kelompok ini memiliki peranan yang sangat penting, di dalamnya terdapat sisi positif sehingga dengan pengetahuan dan praktik dari bimbingan tersebut kedepannya siswa memiliki pengetahuan agama yang baik, dapat memahami pentingnya hidup rukun, saling menyayangi antar sesama, dan memiliki motivasi yang berbeda dibandingkan dengan siswa-siswa di sekolah lainnya, untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga dari proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan tersebut,

dapat dilihat hasilnya melalui semangat, prestasi, dan kebiasaan hidup sehari-hari mereka.

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sumber Cirebon (Jl.Sunan Malik Ibrahim No. 04 Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Indonesia). Lokasi itu dipilih dan dijadikan sebagai tempat penelitian karena itu merupakan sekolah unggulan bertaraf internasional sehingga cukup tersedianya data-data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian dan juga cukup *representatif* baik dari segi fasilitas yang ada maupun dari dukungan guru BK di sekolah tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain (Sugiyono, 2012:35).

Metode ini bertujuan agar peneliti dapat mengungkap dengan jelas dan mendalam tentang layanan bimbingan kelompok terhadap remaja yang memiliki perilaku agresif di SMA Negeri 1 Sumber. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan eksplorasi secara maksimal, dengan tujuan agar dapat

menghasilkan gambaran secara akurat tentang kasus yang diteliti, menggambarkan proses yang terjadi, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerical, dan menyajikan informasi yang mendasar selama melaksanakan penelitian.

Oleh sebab itu, berdasarkan keunggulan-keunggulan dari metode ini, penulis berusaha memberikan gambaran secara cermat dan jelas tentang proses layanan bimbingan kelompok yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumber, untuk meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di sekolah tersebut.

3. Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang dikumpulkan dari suatu populasi atau bagian populasi yang akan digunakan untuk menerangkan ciri-ciri populasi yang bersangkutan (Lungan, 2006: 13).

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan penulis sebagai berikut:

- a. Data mengenai tindakan-tindakan agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber.
- b. Data mengenai proses layanan bimbingan kelompok dalam meminimalisasi tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber, Cirebon.
- c. Data mengenai hasil yang dicapai dari penerapan bimbingan kelompok dalam meminimalisir tingkat agresivitas remaja di SMA Negeri 1 Sumber, Cirebon.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data dapat diperoleh.

Adapun yang dijadikan sumber data oleh penulis sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Melalui data yang bersifat langsung ini, diharapkan penelitian ini memiliki tingkat keakurasian yang tinggi, dan dapat memberikan dampak yang positif bagi penulis dan juga yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan data yang bersumber dari guru BK berjumlah 3 orang dan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Sumber yang *representatif* berjumlah 32 orang untuk diungkap datanya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225).

Dengan data yang sifatnya tidak langsung ini, penulis beranggapan bahwa sejumlah data yang diperlukan dan memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis, berdasarkan literatur dalam studi kepustakaan. Adapun yang dijadikan data yaitu bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, artikel, hasil penelitian orang lain, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2012:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Penulis beranggapan bahwa observasi adalah sebuah aktifitas yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari. Dengan teknik observasi ini, hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

b. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pengertian wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang pasti untuk kepentingan penelitian dari narasumber yang akan diwawancarai sehingga pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukanpun dapat disusun secara sistematis.

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara terhadap seluruh guru BK di sekolah tersebut berjumlah 3 orang dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Sumber berjumlah 3 orang berdasarkan rekomendasi dari guru BK

di sekolah tersebut dan dianggap mengetahui banyak hal mengenai perilaku-perilaku agresif yang ada di sekolah tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:244).

Secara sederhana, penulis mendefinisikan teknik analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, tingkat kebenaran proses penelitian akan semakin jelas. Ketika data-data telah terkumpul, kemudian dapat diklasifikasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan untuk kepentingan penelitian.